BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kehadiran bank-bank yang berdasarkan syariah relatif baru, yaitu pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan Muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal 1990.

Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerjasama tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. Bank Syariah ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar dibeberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya. Dan terus berkembang sampai saat sekarang.

"Selama 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan total aset perbankan syariah mencapai 47% dari tahun 2010 dan total aset perbankan syariah mencapai Rp. 100,26 triliun adalah awal perkembangan perbankan syariah yang telah memiliki enam juta nasabah dan sekitar 20 ribu tenaga kerja."

Semakin banyak jumlah bank syariah, struktur pasarpun berubah dari monopoli menjadi oligopoly, yang menyebabkan semakin tingginya persaingan diantara bank syariah. Agar mampu bersaing dengan bank konvensional maka bank syariah merubah strategi dalam manajemen maupun pemasarannya.

Menurut BI sampai akhir tahun 2015, ada beberapa daftar yang ada pada perbankan syariah yang ikut meramaikan pasar perbankan yaitu terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS), dan 24 Unit Usaha Syariah (UUS).

Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia ini dianggap karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang menyakini bahwa bunga bank itu haram. Para depositor sendiri sangat memperhatikan keuntungan (*return*) yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya dibank.

Pada akhir laporan tahunan perbankan tahun 2014, meskipun terjadi perlambatan ekonomi, industri perbankan nasional masih menunjukkan trend pertumbuhan yang baik dan tetap solid terlihat dari ketahanan industri perbankan yang tetap kuat dengan resiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga. Hal ini tercermin dari meningkatnya peran intermediasi dengan baik pada bank konvensional (BUK) maupun bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), dimana terjadi peningkatan aset, kredit, dan DPK pada BUK masing-masing sebesar 13,34% (yoy), 11,58% (yoy) dan 12,29% (yoy) serta pada

BUS dan UUS masing-masing sebesar 12,4% (yoy), 18,7% (yoy). Dengan pertumbuhan dan kinerja sektor perbankan pada tahun 2014, diharapkan sektor perbankan dapat lebih meningkatkan ketahanan dan strabilitas melalui sistem keuangan yang lebih sehat, kokoh, dan efisien, mempercepat fungsi intermediasi dan penyaluran dana masyarakat dalam mendukung pembangunan, serta meningkatkan akses perbankan dalam sektor keuangan yang inklusif.

Semenjak bunga bank diharamkan oleh MUI, bunga bank konvensional masih menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan karena mayoritas masyarakat Indonesia mayoritas adalah muslim.

Karenanya simpanan *mudharabah* tetap mendominasi pasar perbankan syariah, terutama deposito *mudharabah.* Hal ini mengidentifikasikan motif berinvestasi mencari keuntungan masih dominan dibanding motif berjaga-jaga, ataupun likuiditas bagi sebagian nasabah bank syariah. Komposisi demikian mencerminkan masih relatif mahalnya *maintenance cost portofolio* bank syariah. Hal ini mengingat dan kecenderungan *return* bank syariah saat ini lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga bank konvensional. Dengan demikian diperkirakan hal ini menjadi indikasi awal adanya resiko pengalihan dana (*displacement risk*) dari bank syariah ke bank konvensional apabila terjadi peningkatan suku bunga.

Arundina (2007), menyatakan bahwa penelitian mengenai penghimpunan dana pihak ketiga sendiri sebenarnya masih jarang

sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih mengetahui penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruh tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan bank umum konvensional, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 1 bulan bank syariah, tingkat likuiditas dan pertumbuhan deposito *mudharabah* 1 bulan bank syariah.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia. Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang deposito *mudharabah* karena produk ini lebih banyak dikenali oleh masyarakat.

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini. Maka peneliti mengambil judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO *MUDHARABAH* DI BANK UMUM SYARIAH".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang ingin dipelajari adalah :

1. Apakah suku bunga deposito perusahaan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* ?
2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* ?

3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hal yang ingin dicapai adalah mengetahui bukti empiris dari :

1. Pengaruh suku bunga deposito perusahaan terhadap deposito *mudharabah*.
2. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah.*
3. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap deposito *mudharabah*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil kajian dalam rangka pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, terkait dengan langkah kebijakan dalam peningkatan dana pihak ketiga (DPK) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penulisan masalah ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtut waktu (*time series*) berupa data bulanan periode tahun 2013 sampai 2015 dan telah diaudit oleh auditor independen yang dapat diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Indonesia, Statistik Keuangan Indonesia, Laporan Tahunan Bank Indonesia yang dapat diperoleh dari akses website Bank Indonesia, dan literatur-literatur lain yang dapat mendukung penulisan penelitian ini.

2. Tehnik Analisis Data

a. Model yang digunakan

Peneliti akan menggunakan tehnik analisis Linier Berganda, yaitu suatu metode yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

b. Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Dengan melalui Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui penyimpangan regresi linier, yaitu :

- Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regfrensi, variabel independen, variabel

dependen, atau keduannya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji normalitas gangguan u_i yang digunakan disini adalah uji *Jarque Bera*.

- Uji Herteroskedastisitas

Herteroskedastisitas adalah satu keadaan di mana variabel dari kesalahan pengganggu tidak konstans untuk semua nilai variabel bebas. Pada uji ini akan digunakan uji White yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut(Gujarati,1995) :

a. Meregresikan model penelitian dengan persamaan berikut :

   $Y = ß_0 + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X_3 + e$

b. Mencari nilai absolut dari residual atau |e|

c. Meregresikan nilai absolut dari residual tersebut dengan persamaan :

   $|e| = ß_0 + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X_3 + v_i$

d. Jika ß pada regresi-regresi tersebut diatas adalah signifikan maka berarti ada heteroskedatisitas didalam data, jika signifikan maka bebas dari masalah heteroskedatisitas heteroskedatisitas dapat dihilangkan dengan cara tranformasi data.

- Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch Godfrey. Langkah-langkah dalam uji ini adalah sebagai berikut (Gujarati,1995):

1. Regres suatu model, dapatkan nilai residualnya u_t.
2. Regres u_t terhadap seluruh variabel independen dalam model, ditambah dengan u_{t-1}, u_{t-2},….u_{t-p}, dapatkan nilai R^2-nya.
3. Hitung X^2 dengan rumus : $(n-p)R^2$
4. Apabila X^2 lebih besar dari $X^2(\alpha, p)$ maka terdapat otokolerasi dalam model (Ho: tidak ada masalah otokolerasi ditolak)
5. Nilai p biasanya dicoba dengan berbagai ragam nilai, kemudian dipilih hasil uji Breusch Godfrey dengan nilai AIC pada hasil regresi tahap 2, yang paling kecil. P maksimum bisa ditentukan dengan rumus $p = \sqrt[3]{n}$.

- Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji ini dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF.

- Pengujian Hipotesis

  Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yaitu melalui pengujian signifikan koefisien regresi dan variabel independen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan (p) dan tingkat signifikan (0.05), jika $p < 0.05$ maka hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya (diterima).

  a. Uji t

     Jika nilai P value < alpha (0,05) maka Ha ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpasangan dengan variabel dependen. Jika nilai P > alpha (0,05) maka Ho diterima artinya bahwa variabel independen berpasangan dengan variabel dependen.

  b. Uji R^2

     Koefisien determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen terhadap variasi (naik turunnya) Y atau varabiabel dependen, yang disebut *multiple coefficient of correlation* dengan simbol R^2.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai Deposito *Mudharabah*, Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Bank Konvensional, Likuiditas, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.